



## Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* dan Model *Example Non Example* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Kota Serang

Sarniti<sup>1</sup>, Tatu Hilaliyah<sup>2</sup>, Sundawati Tisnasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Received: 20 April 2025  
Revised: 27 April 2025  
Accepted: 01 Mei 2025

### Abstrak

Keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian khusus, karena menulis merupakan bagian dari salah satu keterampilan yang harus dikuasai peserta didik yang sulit menulis akan sulit dalam menulis salah satunya menulis puisi. Akibat dari hal tersebut banyak peserta didik kurang berminat menulis puisi. Adapun, tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan pengaruh model *Student facilitator and explaining*, model *Example Non Example*, dan perbedaan Model *Student facilitator and explaining*, Model *Example Non Example* terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X SMAN 2 Kota Serang. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Sampel diambil melalui teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dari hasil tes menulis teks deskripsi berupa *pretest* beserta *posttest* di kelas kontrol dan eksperimen dengan instrumen penilaian yaitu Isi, Organisasi, tata bahasa, gaya, dan mekanik dalam kategori baik, sedangkan kelas kontrol masuk dalam kategori cukup, keduanya mencapai KKM 70. Selisih antara rata-rata *posttest* model *student facilitator and explaining* dan model *example non example* adalah 4,4 poin, menunjukkan perbedaan dalam manfaat dan hasil dari kedua metode tersebut. Oleh karena itu, model *student facilitator and explaining* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X di SMAN 2 Kota Serang. Dengan demikian, terbukti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara model *student facilitator and explaining* dan model *example non example* terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik, dengan kriteria pengujian  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-2,002 \leq 3,875 \leq 2,002$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** Puisi, Model *Student facilitator and explaining*, Model *Example Non Example*

(\*) Corresponding Author:

[2222200017@untirta.ac.id](mailto:2222200017@untirta.ac.id),

[tatuh@untirta.ac.id](mailto:tatuh@untirta.ac.id),

[sundawati\\_tisnasari@untirta.ac.id](mailto:sundawati_tisnasari@untirta.ac.id).

**How to Cite:** Sarniti, S., Hilaliyah, T., & Tisnasari, S. (2025). Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* dan Model *Example Non Example* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5.C), 195-205. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11940>

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan di Indonesia. Melalui mata pelajaran ini, dapat bermanfaat bagi pengimplementasian bahasa Indonesia agar penggunaannya dapat menguasai bahasa yang baik dan benar. Bahasa Indonesia juga memegang peranan sangat penting bagi pembelajaran di sekolah serta menjadi bagian dari pendidikan karakter yang sering diintegrasikan pada pembelajaran dan pengembangan keterampilan berbahasa yang secara komprehensif.

Mengulik lebih jauh tentang bahasa Indonesia yang tidak terlepas dari penciptaan dan penerapan karya di ranah bahasa maupun sastra, bahasa banyak kaitannya dengan ketepatan dan kesesuaian dalam pemilihan diksi dengan kaidah dalam menyusun paragraf atau kalimat di dalam sebuah karya ilmiah. Begitupun dengan sastra dalam menciptakan sebuah sastra tentunya perlu memiliki pemahaman tentang tata bahasa, kosakata, diksi, gaya bahasa, dan struktur teks untuk menciptakan karya sastra seperti teks drama, cerpen, pantun, novel dan puisi yang kerap kali memilih kata guna dapat dinikmati dan memiliki makna yang sesuai apa yang telah ditafsirkan oleh penikmat karya sastra tersebut. Dari sekian banyak karya sastra, menulis puisi kini tidaklah mudah karena memerlukan pemahaman yang mendalam tentang unsur unsur pembangun puisi, serta memiliki keterampilan dalam mengungkapkan perasaan dan idenya secara kreatif dan estetis.

Kegiatan menulis bisa dilakukan oleh siapapun tetapi belum tentu terampil dalam menulis puisi. Dalman (2021:3) mengutarakan konsep menulis ialah cara penyampaian informasi melalui komunikasi verbal pada orang lain dengan memanfaatkan kata-kata atau bahasa tulisan. Beberapa elemen dalam aktivitas menulis di antaranya ialah penulis itu sendiri, pembaca, media atau saluran, serta isi dari tulisan. Terampil menulis puisi ialah kecakapan seseorang dalam pengutaraan ide beserta gagasannya ke dalam bentuk kata-kata yang memiliki nilai estetika serta sarat akan makna baik secara ekstrinsik maupun intristik. Sambil menulis puisi memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kaidah kebahasaan dan sastra, dan keterampilan dalam mengungkapkan perasaan serta idenya secara kreatif dan estetis.

Sementara itu, menulis puisi juga membutuhkan pengalaman dan latihan yang konsisten untuk mengembangkan kemampuan menulis dan memperkaya kosakata. Hal ini pun didukung oleh Hasani (2013:5) keterampilan menulis merupakan hasil belajar dengan cara berlatih menulis yang sesuai dengan prosedur dan aturan baku, untuk mencapai keterampilan tersebut penulis harus memahami dan apa saja yang harus dikuasai dalam menulis. Dengan demikian, menulis bukanlah keterampilan yang mudah. Keterampilan menulis merupakan kemampuan berkomunikasi secara tertulis membutuhkan latihan serta pemahaman yang mendalam untuk mencapai keterampilan ini.

Kendala dalam menulis puisi dapat meliputi beberapa aspek kompleks. Bahkan siswa tidak memahami aspek-aspek penting dalam kegiatan menulis puisi. Bagi peserta didik yang fokusnya kurang baik dalam ranah penulisan akan merasa sulit saat menciptakan puisi yang sesuai dengan ketentuan yang ada, ditambah lagi jika tidak ada dorongan dari aspek luar seperti guru dan lainnya. Kurangnya perhatian terhadap pengembangan ekspresi serta kreativitas peserta didik pun termasuk dalam salah satu kendala pada pengembangan keterampilan menulis puisi oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan kreativitas, ekspresi dan pemahaman akan Struktur puisi dalam pengajaran keterampilan menulis. Hal ini diutarakan oleh Herwan (2019:38) bahwa di dalam penulisan puisi terdapat beragam ekspresi yang dapat menghidupkan perasaan, memberikan stimulus pada imajinasi, panca indra, dalam runtutan tulisan yang mengandung irama. Pada kenyataannya keterampilan untuk

menuangkan pemikiran tersebut masih menjadi kesulitan tersendiri bagi penulis puisi.

Banyaknya faktor yang membuat siswa memiliki kendala dalam keterampilan menulis, faktor internal maupun eksternal seperti kurangnya motivasi untuk mendalami kegiatan menulis puisi, kurangnya rasa ingin tahu terhadap karya sastra salah satunya menulis puisi, kurangnya metode pembelajaran yang efisien dan efektif dilakukan guna menunjang stimulus siswa dalam menulis karya sastra puisi, kurangnya pemilihan kata yang membuat siswa merasa sulit saat memilih ketepatan kata-kata relevan dengan tema dan ide pada puisi, kurangnya siswa dalam memahami dan mengimplementasikan Struktur puisi yang sesuai, seperti bait, rima, dan gaya bahasa, serta kesulitan dalam mengungkapkan makna secara mendalam melalui penggunaan bahasa puisi serta kurangnya siswa dalam memahami siapa yang akan membaca tulisan, tingkat pendidikan, status sosial dan kebutuhan pembaca.

Hal ini menjadi sorotan bagi guru bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis puisi oleh siswa. Terlihat data dan fakta terkait keterampilan menulis puisi yang dilakukan oleh Petrus jacob Pattasina et al (2024:4) terlihat hasil dari *pretest* dengan nilai maksimal 69,91, sedangkan *posttest* dengan nilai maksimal 81,71. Terlihat dari rendahnya hasil *pretest* sebut dikarenakan kurang aktifnya siswa dalam kegiatan belajar terutama di bidang fisik dan kurangnya siswa terhadap keingintahuan terhadap penulisan puisi. kemudian penelitian lain pun dilakukan oleh Irwan Saleh Rambe et al (2023:2) menyatakan bahwa hanya terdapat 32% peserta didik yang tuntas pada materi penulisan puisi, sementara peserta didik yang keterampilan menulis puisinya rendah sebanyak 86%. Hal ini dipengaruhi karena siswa yang memiliki minat dan bakat terhadap penulisan puisi beranggapan bahwa materi ini sebagai materi yang monoton serta tidak adanya rasa kepercayaan diri dalam penulisan dan pembacaan puisi dikarenakan mereka merasa malu untuk membacanya di depan umum.

Agar tercapainya keterampilan menulis puisi diperlukan upaya-upaya untuk membantu dalam mencapai keterampilan menulis puisi seperti berlatih secara berkesinambungan, menerapkan strategi menulis karangan kreatif, memperhatikan pemilihan metode yang sesuai pada materi penulisan puisi, serta konsistensi juga hal yang penting untuk mengasah keterampilan setiap siswa. Melalui pendekatan kontekstual, kecakapan serta minat peserta didik dalam bidang kepenulisan juga dapat ditingkatkan. Untuk mencapai kreativitas dalam keterampilan menulis puisi, perlu adanya pemahaman yang mendalam sehingga tulisan yang dihasilkan dapat lebih merepresentasikan gagasan serta ide dari penulisnya, yakni siswa itu sendiri. Pilihan kata yang diungkapkan pun memiliki banyak makna hal ini mengartikan bahwa puisi membutuhkan sebuah perasaan.

Dari data-data dan fakta penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan, peneliti akan menggali lebih jauh terkait permasalahan penulisan keterampilan menulis puisi siswa terutama di lingkungan sekitar. Dengan ini penulis melakukan wawancara secara empiris pada siswa-siswa yang ada di lingkungan sekitar sejak 12 Januari sampai dengan 16 Januari 2024 terkait dengan pemahaman dan pengalaman di bidang penulisan puisi, bagi sebagian siswa beranggapan bahwa penulisan puisi ialah hal yang mudah apabila tidak mengedepankan unsur-unsur

dalam penulisan puisi namun juga menjadi hal yang sukar ketika sudah menerapkan unsur-unsur kebahasaan puisi.

Banyak siswa mengungkapkan kurangnya mereka dalam mengekspresikan ide atau gagasan, kurangnya siswa saat menyusun isi puisi yang setara dengan judul yang diberikan, rendahnya kemampuan siswa dalam membuat kalimat imajinatif, serta minimnya referensi. faktor terberat dalam kesulitan menulis puisi, yaitu kurangnya antusias dan ambisi siswa di ranah keterampilan menulis puisi. Siswa-siswa yang diwawancarai tersebut rata-rata siswa dari sekolah tersebut dan juga siswa yang sering sekali mengikuti lomba isi serta siswa yang belum pernah mengikuti lomba puisi.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Januari 2023 pada guru bahasa Indonesia SMAN 2 Kota Serang, yaitu Akin Mutakin S.Pd mengungkapkan bahwa pentingnya menulis puisi, seseorang harus bisa memiliki keterampilan menulis puisi terlebih kita hidup di era digital yang mana kemampuan menulis puisi ini tetap harus bisa dilakukan karena untuk menuangkan ekspresi atau pemikiran terutama dalam bidang sastra, yaitu puisi. Saat ini sekolah menggunakan menggunakan metode yang sudah cukup memadai, yaitu menggunakan metode diskusi, namun kendala yang dihadapi oleh guru salah satunya yaitu kurangnya literatur-literatur materi menulis puisi, Serta kurangnya wadah untuk mewadahi puisi-puisi yang ditulis oleh siswa sehingga siswa pun kurang tertarik untuk membuat sebuah karya sastra puisi.

Terlepas dari metode pembelajaran berdasarkan informasi yang didapat dari seorang siswa bahwa tidak adanya ekstrakurikuler yang mendukung untuk kegiatan menulis. Banyak sekali siswa yang pernah mengikuti lomba puisi di waktu SMP namun ketika peralihan ke masa SMA siswa tersebut tidak tertarik dikarenakan kurangnya motivasi dan dorongan baik dari diri sendiri dan guru. Artinya memang harus memiliki tanggung jawab yang lebih untuk pembelajaran yang diterapkan, tidak hanya mengandalkan LKS saja sebagai sumber belajar namun juga diperlukan adanya pemberian stimulus dari sumber lain yang menjadi bahan siswa dalam belajar, serta memotivasi agar siswa-siswi tergerak untuk membuat sebuah karya sastra puisi.

Diangkatnya objek penelitian kelas X didasarkan diambil pada jenjang yang paling rendah, hal ini juga karena siswa kelas X masih tahap peralihan jenjang, dengan demikian materi puisi yang diperoleh masih bisa dibilang minim. Informasi yang didapatkan dari Guru Bahasa Indonesia Bu Sri S.Pd menyatakan bahwa pembelajaran bahasa indonesia diantaranya puisi, puisi lah yang paling susah karena memerlukan rangkaian kata yang indah dan memiliki makna, dan siswa pun mengatakan bahwa puisi bukan hanya karangan kata yang indah saja, selain itu puisi memerlukan pengetahuan yang komplek untuk membuat suatu karya sastra puisi. Masih tersesat untuk menafsirkan puisi, sesuatu yang berat untuk di tuliskan karena banyak nya unsur unsur pembangaun puisi seperti, kiasan, majas dan unsur lainnya. Di zaman sekarang ini siswa kurang memahami hal tersebut. Pembelajaran sastra dianggap berat karena dalam penulisannya juga disesuaikan serta kebingungan akan metode yang digunakan agar siswa tertarik terhadap materi penulisan puisi.

Berdasarkan masalah tersebut siswa kelas X SMAN 2 Kota Serang masih mengalami kesulitan dan belum mampu mengambangkan kemampunya dalam

menulis. Sehingga perlu adanya penyelesaian dalam permasalahan tersebut, yakni salah satunya melalui penggunaan model yang relevan serta mengundang ketertarikan siswa pada materi penulisan puisi. Sebenarnya apapun model pembelajarannya dapat diimplementasikan di dalam kelas, dengan syarat model tersebut sesuai dengan kompetensi yang dituju dan dapat membangkitkan gairah dalam belajar. Contoh model yang bisa digunakan pada materi penulisan puisi ialah model *facilitator and explaining* dan model *example non example*. Model *facilitator and explaining* merupakan model yang di dalamnya terdapat keterlibatan siswa sebagai fasilitator ketika mengutarakan gagasan, pendapat, serta idenya pada rekannya yang lain. Model *example non example* ialah model yang memanfaatkan contoh dan bukan contoh untuk membantu siswa memahami konsep. Model ini menggunakan gambar atau media lainnya untuk menyajikan contoh dan bukan contoh dari sebuah konsep. Penulis memanfaatkan model ini karena ada kaitan antara kedua model ini dengan kemampuan menulis puisi, dengan demikian hasil pembelajaran dari keterampilan menulis puisi relevan dengan apa yang menjadi harapan penulis. Kedua model pembelajaran ini ditekankan dengan siswa yang aktif, pada kesempatan ini peneliti menekankan pada kedua model, yaitu model *facilitator and explaining* dan model *example non example* pada keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 2 Kota Serang.

Peneliti ingin melihat hasil menulis puisi siswa Kelas X dengan memanfaatkan kedua model tersebut. Penyajian Model *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks puisi dapat dilakukan dengan beberapa cara, model *student facilitator and explaining* dapat disajikan melalui diskusi kelompok di mana siswa saling berbagi ide, pendapat, atau gagasan tentang topik yang akan ditulis. Diskusi kelompok dapat membantu siswa untuk mengembangkan ide dan memperluas wawasan tentang topik yang akan ditulis. Model *example Non example* dapat disajikan dalam bentuk gambar atau media lainnya untuk menyajikan hal dari suatu konsep. Melalui gambar, siswa bisa mendapatkan pemahaman lebih baik mengenai konsep serta dapat membedakan karakteristik yang relevan dan tidak relevan dari suatu konsep. Hal ini siswa dapat menuangkan gagasannya tentang materi yang ingin disampaikannya. Belajar yang efektif akan terlihat jelas apabila peserta didik turut aktif dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, dapat terlihat hasil menulis karangan puisi menggunakan kedua model tersebut.

Melalui implementasi dua model pembelajaran, maka hasil yang didapat dari penerapan ini pun akan berbeda baik dari sisi manfaat, kekurangan serta kelebihanannya. Dalam pengimplementasiannya, materi yang peneliti gunakan ialah materi penulisan puisi. Dengan ini akan terlihat dari hasil pengaruhnya. Permasalahan yang diidentifikasi baik secara eksternal maupun internal menjadi dasar pada penelitian ini yang mana akan mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis puisi, berbagai faktor yang terdapat di lapangan hingga menjadi batasan masalah yang tercantum pada rumusan masalah mengenai pengaruh model *facilitator and explaining* dan model *simple non example* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMAN 2 Kota Serang, penulis harap melalui penggunaan model *student facilitator and explaining* dan model *example non example* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Penelitian ini menarik untuk peneliti teliti karena masing-masing pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu model penelitian saja. Jadi belum diketahui manakah yang berpengaruh dari kedua model tersebut terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMAN 2 Kota Serang. Peneliti memilih puisi karena puisi merupakan karya sastra yang tujuannya dapat mengungkapkan ekspresi penulis, dan dapat melatih kemampuan siswa dalam memilih kata serta menafsirkan sebuah makna. Pada penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana pengaruh model *facilitator and explaining* dan model *example non example* terhadap kemampuan menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kota Serang.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang mengambil data pada jumlah yang banyak serta dalam analisisnya bersifat statistik karena berupa angka-angka. Definisi dari pendekatan kuantitatif dalam Sugiyono (2018:8) mengungkapkan penelitian yang berpedoman pada paradigma positivisme, tujuan penggunaan paradigma ini dalam penelitian adalah untuk menguji hipotesis mengenai populasi dengan mengumpulkan data dari sampel tertentu dengan menggunakan alat penelitian dan menganalisis data tersebut secara kuantitatif atau statistik. Dalam kedua kelas eksperimen dan kontrol, teknik tes dengan *desain pretest-postest control group* diterapkan dalam pengumpulan data penelitian. Penelitian ini memiliki populasi, yakni peserta didik kelas X SMAN Negeri 2 Kota Serang dengan total sebanyak 572 siswa. Dikarenakan populasi berjumlah lebih dari 100 siswa, pengambilan sampel melalui ukuran 20% menggunakan teknik *simple random sampling*, sebagaimana pendapat Sugiyono (2018: 129) mendefinisikan *simple random sampling* sebagai komponen dari populasi yang pengambilannya bersifat acak tanpa menghiraukan tingkatan yang ada yakni perolehan sampel sebanyak 60 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah dalam bentuk tes, yakni menulis Puisi berdasarkan indikator penilaian yang sudah ditentukan. Setelah tes selesai dilakukan dan dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menilai sesuai dengan indikator dan aspek-aspek penilaian yang dimodifikasi dari Penilaian menulis puisi menurut Nurgiyantoro (2012:487) dilihat dari beberapa kriteria, yaitu (1) makna, (2) permajasan, (3) imajinasi, (4) tema, serta (5) diksi. Kemudian, untuk mengakumulasi kerja peserta didik dengan menggunakan rentang penilaian. Lebih lanjut Nurgiyantoro (2009:399) menjelaskan bahwa terdapat lima rentang penilaian yakni 85-100 dapat dikatakan baik sekali (A), 75- 84 dapat dikatakan baik (B), 60-74 dapat dikatakan cukup (C), 40-59 dapat dikatakan kurang (D), dan 0-39 dapat dikatakan gagal (E). Penilai terdiri dari tiga orang yakni dua di antaranya guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Kota Serang dan peneliti sendiri. Apabila nilai tes telah diberikan, selanjutnya adalah melakukan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis pengaruh perlakuan terhadap keterampilan menulis puisi. Kemudian dilakukan analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif yakni menghitung nilai mean, median, modus. Untuk kemudian dihitung menggunakan beberapa pengujian di antaranya pengujian normalitas, homogenitas, linearitas,serta pengujian hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Tujuan dilakukannya *pretest* guna mengetahui kemampuan awal peserta didik kelas X. Hasil *pretest* kelas eksperimen pada penggunaan metode model *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan menulis Puisi diperoleh nilai terbesar 79 dan nilai terkecil 45. Hasil data distribusi kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 62,5 nilai median sebesar 60 nilai modus sebesar 71,5 nilai simpangan baku (S) sebesar 10,30 dan nilai varians (S<sup>2</sup>) sebesar 106,1379. Data hasil *pretest* yang sudah diolah menggunakan statistik deskripsi dituangkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Daftar Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* kelas Eksperimen**

No	Nilai Interval	Nilai Tengah (Xi)	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	45 – 50	47,5	5	16,67	0
2	51 – 56	53,5	5	16,67	16,67
3	57 – 62	59,5	5	16,67	33,34
4	63 – 68	65,5	4	13,33	50,01
5	69 – 74	71,5	7	23,33	63,34
6	75 – 80	77,5	4	13,33	86,67
<b>Jumlah</b>				100	100

Tabel di atas memperlihatkan hasil dari 30 peserta didik kelompok eksperimen dengan skor di interval 45-50 sejumlah 16,67%, 51-56 sejumlah 16,67%, 57-62 sejumlah 16,67%, 63-68 sejumlah 13,33%, 69-74 sejumlah 23,33%, dan 75-80 sejumlah 13,33%. Jika dilihat dari persen yang ada, siswa dengan perolehan nilai di bawah KKM 70 lebih banyak.

#### Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

Kelas kontrol dari 30 peserta didik yang dijadikan sampel pembelajaran menulis puisi yang menggunakan model *example non example*. Setelah melalui perhitungan statistik diperoleh skor terbesar 75 dan skor terkecil 40. Total jumlah nilai *pretest* sebesar 1632 dengan rata-rata sebesar 57,9, nilai varians (S<sup>2</sup>) sebesar 106,1379, modus sebesar 60,5, simpangan baku sebesar 93,5586, serta median sebesar 57,5 dan berikutnya, data dituangkan pada tabel distribusi frekuensi hasil penilaian *pretest* menulis puisi dengan model *example non example* sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Daftar Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* kelas Control**

No	Nilai Interval	Nilai Tengah (Xi)	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
----	----------------	-------------------	---------	-------------	-----------

1	40 -45	42,5	4	13,33	0
2	46 - 51	48,5	5	16,67	13,33
3	52 - 57	54,5	4	13,33	30
4	58 - 63	60,5	8	26,67	43,33
5	64 - 69	66,5	5	16,67	70
6	70 - 75	72,5	4	13,33	86,67
<b>Jumlah</b>				100	100

Tabel di atas memperlihatkan hasil dari 30 peserta didik kelompok kontrol dengan skor di interval 40-45 sejumlah 13,33%, 46-51 sejumlah 16,67%, 52-57 sejumlah 13,33%, 58-63 sejumlah 26,67%, 64-69 sejumlah 16,67%, dan 70-75 sejumlah 13,33%. Jika dilihat dari persen yang ada, siswa yang perolehan nilainya di bawah KKM 70 lebih banyak.

#### **Hasil Posttest Kelompok Eksperimen**

*Posttest* dilakukan untuk mengukur parameter kompetensi yang dimiliki siswa sesudah diberi treatment model *student facilitator and explaining* terhadap keterampilannya dalam menulis puisi. Kelas X-7 dari 30 peserta didik yang dijadikan sampel pembelajaran menulis puisi yang menerapkan model *student facilitator and explaining*. Setelah melalui perhitungan statistik didapatkan skor terbesar 92 dan skor terkecil 65. Total jumlah nilai *posttest* sebesar 2464 dengan *mean* sebesar 79,6, simpangan baku sebesar 8,54, modus sebesar 91, median sebesar 83, dan nilai varians ( $S^2$ ) sebesar 73,67. Berikutnya, data dituangkan pada tabel distribusi frekuensi hasil penilaian *posttest* menulis puisi dengan model *student facilitator and explaining* sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Posttest kelas Eksperimen**

No	Nilai Interval	Nilai Tengah (Xi)	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	61 - 66	64	4	13,34	0
2	67 - 72	70	4	13,33	13,34
3	73 - 78	76	8	26,67	26,67
4	79 - 84	82	6	20	53,34
5	85 - 90	88	4	13,33	73,34
6	91 - 97	94	4	13,33	86,67
<b>Jumlah</b>				100	100

Tabel di atas memperlihatkan hasil dari 30 peserta didik kelompok eksperimen dengan skor di interval 61-66 sejumlah 13,34%, 67-72 sejumlah 13,33%, 73-78 sejumlah 26,67%, 79-84 sejumlah 20%, 85-90 sejumlah 13,33%,

dan 91-97 sejumlah 13,33%. Jika dilihat dari persen yang ada, siswa yang perolehan nilainya di bawah KKM 70 lebih banyak.

#### **Hasil Posttest Kelas Kontrol**

Sebanyak 30 peserta didik di Kelas X-9 dari 30 peserta didik yang dijadikan sampel pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model *example non example*. Setelah melalui perhitungan statistik diperoleh skor terbesar 82 dan skor terkecil 54. Total jumlah nilai *posttest* sebesar 2232 dengan mean sebesar 68,83, simpangan baku yakni 7,27, modus ialah 68, median sebesar 73,50, dan nilai varians ( $S^2$ ) sebesar 52,90. Berikutnya, data dituangkan pada tabel distribusi frekuensi hasil penilaian *posttest* menulis puisi dengan model *example non example* sebagai berikut

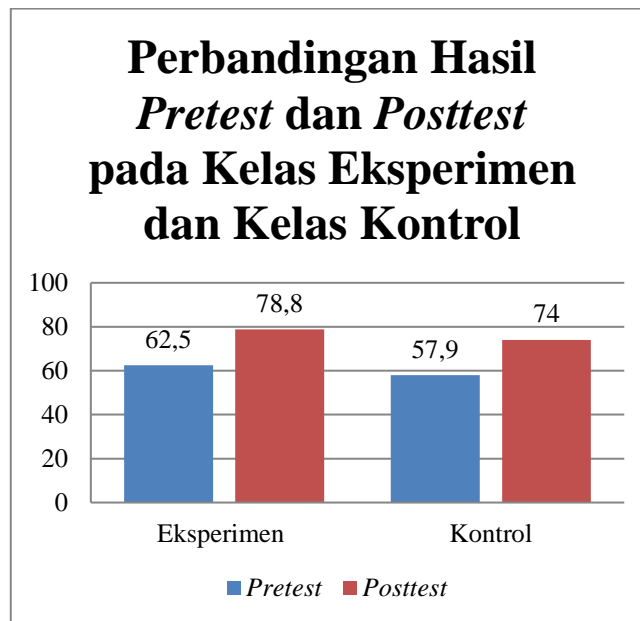
**Tabel 1.4 Daftar Distribusi Frekuensi Skor Posttest kelas Control**

No	Nilai Interval	Nilai Tengah (Xi)	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif
1	58 – 63	61	5	16,67	0
2	64 – 69	67	5	16,67	16,67
3	70 – 75	73	9	30	33,34
4	76 – 81	79	5	16,66	63,34
5	82 – 87	85	3	10	80
6	88 – 93	91	3	10	90
<b>Jumlah</b>				<b>100</b>	<b>100</b>

Tabel di atas memperlihatkan hasil dari 30 peserta didik kelompok eksperimen dengan skor di interval 58 - 63 sejumlah 16,67%, 64 – 69 sejumlah 16,67%, 70 - 75 sejumlah 30%, 76 - 81 sejumlah 16,66%, 82 - 87 sejumlah 10%, dan 88 – 93 sejumlah 10%. Jika dilihat dari persen yang ada, peserta didik lebih banyak memperoleh nilai di atas KKM 70.

#### **Perbedaan Hasil Pretest dan Posttest pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Perolehan hasil *pretest* serta *posttest* yang sudah melalui proses analisis data, ternyata ditemukan adanya perbedaan hasil keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas kontrol serta eksperimen, hal itu ditunjukkan melalui nilai rata-rata setiap tes yang dilakukan. Di bawah ini disajikanlah dalam bentuk diagram.



**Diagram 1.1 Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

#### **Pembahasan**

##### **Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta didik Kelas V SMA Negeri 2 Kota Serang**

Hasil pengujian ini menunjukkan terdapat signifikansi pengaruh dari model *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X SMAN 2 Kota Serang. Pernyataan ini diperkuat dengan bukti pengujian hipotesis yang menunjukkan  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $2,002 \leq 5,230 \geq 2,002$ , sehingga hipotesis yang diterima ialah  $H_a$ . Hasil penilaian kelas eksperimen bisa dilihat melalui aspek-aspek keterampilan menulis puisi menurut Nurgiyantoro (2012:487) yaitu (1) makna, (2) permajasan, (3) imajinasi, (4) tema, serta (5) diksi.

##### **Pengaruh Model *Example Non Example* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta didik Kelas X SMA Negeri 2 Kota Serang**

Hasil pengujian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari model *example non example* terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X SMAN 2 Kota Serang. Hal ini didukung oleh pembuktian uji hipotesis yang menunjukkan  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-2,002 \leq 3,875 \geq 2,002$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penilaian dari kelas eksperimen dapat dilihat melalui aspek-aspek keterampilan menulis puisi menurut Nurgiyantoro (2012:487) yaitu (1) makna, (2) permajasan, (3) imajinasi, (4) tema, serta (5) diksi.

##### **Perbedaan Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* dan Model *Example Non Example* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta didik Kelas X SMA Negeri 2 Kota Serang**

Hasil pengujian ini membuktikan terdapat perbedaan pengaruh dua model yang digunakan, hal ini dibuktikan dengan Hasil *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen ialah 78,8, sementara kelas kontrol memperoleh 74.

Menurut Nurgiyantoro (2009:399), nilai *posttest* kelas eksperimen berada pada kriteria baik, sedangkan kelas kontrol di kriteria cukup, keduanya mencapai KKM 70. Selisih antara rata-rata *posttest* model *student facilitator and explaining* dan model *example non example* adalah 4,4 poin, menunjukkan perbedaan dalam manfaat dan hasil dari kedua model tersebut. Maka dari itu, *model student facilitator and explaining* lebih efektif untuk memberi peningkatan pada keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X di SMAN 2 Kota Serang. Dengan demikian, terbukti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara model *student facilitator and explaining* dan model *example non example* terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik, dengan kriteria pengujian  $-t_{hitung} \leq t_{tabel} \leq t_{hitung}$  atau  $-2,002 \leq 3,875 \leq 2,002$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## KESIMPULAN

Berlandaskan pada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, analisis data statistik, dan mengacu pada rumusan masalah, ada beberapa hal yang berhubungan dengan model *student facilitator and explaining* dan model *example non example* terhadap keterampilan menulis puisi Peserta Didik kelas X SMAN 2 Kota Serang. Maka hasil temuan yang diperoleh ialah:

1. Ditemukan pengaruh model *student facilitator and explaining* terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Kota Serang., berdasarkan perolehan nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 62,5 serta hasil *posttest* 78,8 yang memperoleh selisih sebesar 16,3 poin.
2. Ditemukan pengaruh model *example non example* terhadap keterampilan menulis teks menulis puisi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Kota Serang, berdasarkan perolehan nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 57,9 dan hasil *posttest* 74 yang memperoleh selisih sebesar 16,1 poin.
3. Ditemukan perbedaan pengaruh model *student facilitator and explaining* dan model *example non example* terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Kota Serang. Berdasarkan perolehan nilai rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 78,8 dan *posttest* kelas kontrol sebesar 74 dengan selisih nilai 4,8 poin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Hasani, Aceng. (2013). *Ihwal Menulis*. Banten: Untirta Press.
- Herwan. (2019). *Menyelam Sampai ke Palung Puisi*. Cilegon: Gaksa Enterprise.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa (Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Pattiasina, P. J., Padli, A., Oci, M., Handayani, L., & Sanulita, H. (2024). Pengaplikasian Model *Examples Non Ekamples* dan Efeknya Terhadap Keterampilan Menulis puisi Sekolah Dasar *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(1), 400-407. *Pendidikan*, 1(3), 110-116.
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2 ed.). Bandung: Alfabeta.